

PERPUSTAKAAN PUSAT UNIVERSITAS DIPONEGORO DENGAN MEMERHATIKAN RANCANGAN INKLUSIF

GURDO AGUNG R*, BHAROTO

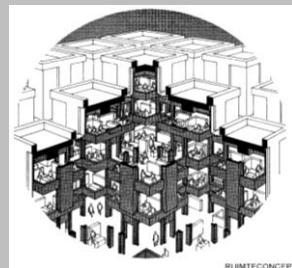
Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*gurdoadi@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

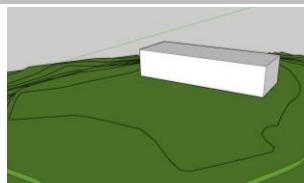
Universitas Diponegoro adalah sebuah Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia yang berlokasi di Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Undip didirikan pada tahun 1956 sebagai Perguruan Tinggi Swasta dan baru mendapat status sebagai Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 1961. Kata Diponegoro diambil dari nama pahlawan nasional, yaitu Pangeran Diponegoro yang merupakan seorang pangeran pengobar semangat kemerdekaan dari tindakan kolonialisme Belanda di awal abad ke-18. Universitas Diponegoro memperoleh akreditasi A (Sangat Baik) dengan skor 361 dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi yang berlaku sejak 2013-2018. Namun pada perjalanan waktu, Gedung Perpustakaan Widya Puraya mengalami perubahan dimana gedung tersebut dibagi menjadi 2, dimana bangunan tersebut akan menjadi Gedung Rektorat. Alhasil gedung Perpustakaan Widya Puraya terhadap keberadaannya oleh bangunan Rektorat tersebut. Oleh karena itu pada peluang ini direncanakan untuk melakukan perencanaan pada Perpustakaan Pusat Widya Puraya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, salah satunya dengan pendekatan Inklusif yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik perpustakaan tersebut untuk menunjukan bahwa Perpustakaan Pusat Widya Puraya tersebut menyambut berbagai kalangan penunjang dengan baik.

Pada konsep pembangunan perpustakaan, direncanakan dengan pengambilan bentuk ruang vertikal seperti pada Central Beheer Offices, Apeldoorn - Herman Hertzberger, dengan pengaplikasian pada ruang-ruang baca serta koleksi pada perencanaan perpustakaan.

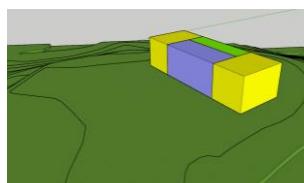


Pada pengaplikasian konsep ini, bangunan akan dibuat split level yang akan memiliki jumlah 5 lantai seperti pada Perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro. Perencanaan ini direncanakan untuk:

- Mewujudkan kemudahan bagi pengunjung untuk mengakses berbagai kebutuhan fasilitas pada perpustakaan pada level bangunan perpustakaan yang berbeda (*effisiensi*)
- Lift akan berada pada tengah bangunan untuk membantu mengakses berbagai fasilitas pada bangunan perpustakaan (*aksesibilitas*)
- Pembagian split level pada bangunan dan void-void pada area bertujuan untuk memaksimalkan pencahayaan alami serta penghawaan pada bangunan perpustakaan (*power saving*)
- Pembagian split level pada bangunan juga bermanfaat untuk kemudahan pengunjung dapat mengenal keruangan perpustakaan oleh desain keruangan dan lantai yang memiliki void (*visibilitas*)



Massa bangunan dengan lahan $\pm 6150 \text{ m}^2$ direncanakan akan mengakomodasi 2 fasilitas perpustakaan yang merupakan Cetak dan Non-Cetak.



Massa bangunan pada perencanaan adalah mengakomodasi fasilitas pada perpustakaan, dengan menyediakan massa bangunan yang dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu

- 1) Ruang Koleksi (kuning)
- 2) Ruang Staff (biru)
- 3) Ruang Pelengkap (hijau)



Massa bangunan ini akan mengalami penyesuaian keruangan dan bentuk untuk menunjang semua fasilitas-fasilitas pada perpustakaan dan lain-lain demi mencapai efisiensi serta kemudahan pengunjung akan mengenal keruangan secara visual.

KAJIAN PERENCANAAN

Lahan/tapak pada perancangan adalah menggunakan lahan eksisting dari Perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro, yakni Perpustakaan Widya Puraya. Data-data lahan adalah sebagai berikut:



Alamat : Komplek Gedung Widya Puraya, Jl. Prof. H. Sudarto S.H., Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah

LuasTapak $\pm 6150 \text{ m}^2$

Batas Tapak / Eksisting Sekeliling Tapak :

Utara : Lahan kosong (berkontur)
Selatan : Gedung Rektorat Universitas Diponegoro
Barat : Lahan kosong (berkontur) dan PPLH Universitas Diponegoro
Timur : Lahan kosong (datar) dan Fakultas Psikologi

Dengan lahan eksisting, maka bangunan akan menyesuaikan dengan lahan yang digunakan pada Perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro yang telah memenuhi persyaratan pada lahan tersebut.

PENERAPAN PADA DESAIN

Konsep pada perpustakaan adalah dengan memberikan kemudahan visualisasi pada fasilitas perpustakaan, oleh karena itu konsep ruang perpustakaan yang akan digunakan adalah dengan menggunakan tampilan keruangan dengan warna cerah namun menenangkan.

Contoh konsep interior pada perpustakaan adalah seperti berikut:



Penggunaan visualisasi seperti papan informasi pada ujung lantai serta penggunaan warna yang cerah dengan motif kayu yang menghiasi ruangan interior bertujuan untuk memberikan ketenangan pengunjung saat hendak mengunjungi perpustakaan



Penggunaan partisi kaca untuk menjadi pembatas antara lantai yang berbeda bertujuan untuk memberikan kemudahan visualisasi untuk pengunjung dapat mengenali keberadaan fasilitas-fasilitas perpustakaan.

KESIMPULAN

Perancangan perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro ini bertujuan untuk mempermudah pengunjung perpustakaan untuk dapat menggunakan fasilitas perpustakaan dengan mudah, salahsatunya dengan konsep keruangan dari Central Beheer Offices, Apeldoorn - Herman Hertzberger, untuk membuat setiap level memiliki aneka ragam fasilitas dan memiliki visual terhadap lantai-lantai lainnya yang memiliki fasilitas yang berbeda, namun seragam. Hal ini demi mencapai kemudahan serta efisiensi untuk mengakses fasilitas bagi pengunjung.

DAFTAR REFERENSI

- Centraal Beheer offices, Apeldoorn (1968-1972)
- *Profil Perpustakaan Undip* dari Diponegoro University Library
- (2017). Retrieved Maret 8, 2017, from Google Maps